



PENGUNAAN MEDIA WAYANG TUMBUHAN DAN HEWAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS MATERI PERSEBARAN FLORA DAN FAUNA DI INDONESIA SISWA KELAS INKLUSI VII D TAHUN PEMBELAJARAN 2022/2023 DI SMP NEGERI 2 BONTANG

Ari Fajar Ani¹

¹SMP Negeri 2 Bontang, Indonesia

History Article

Article history:

Received December 3, 2022

Approved December 6, 2022

Keywords:

Media, plant puppets, inclusion class

ABSTRACT

The problems studied are, (1) increasing learning outcomes on the distribution of flora and fauna in Indonesia, (2) the effectiveness of using plant and plant puppet media to improve learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes on the distribution of flora and fauna in Indonesia. This type of research is classroom action research which consists of two cycles. The subject of this study was the VII D inclusion class of SMP Negeri 2 Bontang with a total of 36 students, consisting of 33 regular students and 3 students with special needs with slow learning disabilities. Researchers obtained data from test and non-test techniques. The test technique is in the form of a written test while the non-test technique is obtained from teacher observations on the learning process activities using plant and animal puppet media. Data analysis was performed with quantitative and qualitative analysis. The results of this study indicate that plant and animal puppet media can improve learning outcomes on the distribution of flora and fauna in Indonesia, this media can also bridge the cognitive gap between students with special needs and regular students, so that it can be used in inclusive classes. Judging from the increase in student learning outcomes in cycle I and cycle II. The results of the first cycle test at meeting 1 averaged 64.5 in class, increasing at meeting 2 to 74.3. The class average in cycle II meeting 1 was 81.8, which had reached KKM 75, but because this was an inclusion class that accommodated students with special needs, for the second meeting a program was prepared to strengthen the concept of the distribution of flora and fauna in Indonesia. The results of cycle II meeting 2 all students have scored above the KKM with an average of 89.0.

ABSTRAK

Permasalahan yang dikaji yaitu, (1) peningkatan hasil belajar materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, (2) efektivitas penggunaan media wayang tumbuhan dan hewan untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang terdiri dari dua siklus. Subyek penelitian ini adalah kelas inklusi VII D SMP Negeri 2 Bontang berjumlah 36 siswa, terdiri dari 33 siswa reguler dan 3 orang siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan lambat belajar. Peneliti memperoleh data dari teknik tes dan non tes. Teknik tes berupa tes tertulis sedangkan teknik non tes diperoleh dari observasi guru pada aktivitas proses pembelajaran menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan. Analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media wayang tumbuhan dan hewan dapat meningkatkan hasil belajar pada materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, media ini juga dapat menjembatani jeda kognitif antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler, sehingga dapat digunakan di kelas inklusi. Dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Hasil tes siklus I di pertemuan 1 rata-rata kelas 64,5 mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 74,3. Rata-rata kelas pada siklus ke II pertemuan 1 adalah 81,8 sudah mencapai KKM 75 namun karena ini kelas inklusi yang mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus maka untuk pertemuan kedua maka dipersiapkan program penguatan konsep persebaran flora dan fauna di Indonesia. Hasil siklus II pertemuan 2 seluruh siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dengan rata-rata 89,0.

© 2022 Jurnal Ilmiah Global Education

*Corresponding author email: ari.fajarani@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya belajar adalah suatu kegiatan berfikir dan berbuat, oleh karena itu siswa harus turut terlibat dalam proses pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang melibatkan beberapa komponen yang salah satunya adalah interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2008: 139). Lingkungan merupakan suatu bahan belajar yang memiliki banyak manfaat. Pengelolaan dan pemanfaatan lingkungan dengan efisien dapat menghasilkan suatu produk pengajaran yang memiliki tingkat edukasi yang tinggi. Namun, fenomena kurang memanfaatkan fasilitas dan lingkungan sering terjadi di sekolah, para guru pada umumnya melakukan proses belajar dikelas dengan pemberian materi-materi secara abstrak yang tidak diperbanyak dengan interaksi.

Faktor yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam proses pembelajarannya, karena media pembelajaran merupakan perantara atau pengantar terjadinya komunikasi yang baik dan menyenangkan antara guru dengan siswanya. Semangat belajar siswa akan muncul ketika suasana begitu menyenangkan dan belajar akan efektif bila seseorang dalam keadaan gembira dalam belajar. Kemampuan guru dalam merancang dan menerapkan media pembelajaranlah yang merupakan kunci dari keberhasilan proses pembelajaran yang menyenangkan.

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran wajib yang diterima oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP), diajarkan secara terpadu dari 4 bidang keilmuan yakni sosiologi, ekonomi, sejarah dan geografi. IPS bukan hanya sekumpulan teori yang hanya dihafalkan dan dipelajari oleh peserta didik namun bagaimana belajar IPS menjadi penuh makna. Proses pembelajaran yang baik menurut Miarso (2004) memiliki persyaratan ketertarikan, efektif, efisien dan berdaya guna dengan mengetahui karakteristik siswa lambat belajar adalah mengalami kesulitan memahami konsep yang bersifat abstrak atau materi yang menghafal.

Berdasarkan pengalaman mengajar penulis dan hasil awal pada kompetensi dasar Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.), masih rendah dengan pencapaian hanya 50% siswa yang mencapai nilai 75 atau > 75. Idealnya dapat mencapai 100% siswa yang mencapai nilai 75 atau >75.

Kondisi tersebut disebabkan proses pembelajaran yang cenderung berpusat pada guru, dengan ceramah, sehingga keterlibatan siswa sangat minim, dan membentuk budaya menghafal. Tingkat kejenuhan siswa belajar IPS menjadi tinggi dan siswa cenderung tidak tertarik ketika diajak belajar IPS.

Sejak tahun 2013 SMP Negeri 2 Bontang merupakan sekolah inklusi, salah satu yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Bontang adalah memodifikasi kurikulum menyesuaikan hambatan dan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Modifikasi dilakukan dengan membuat media pembelajaran yang berfungsi untuk memperjelas konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit khususnya pada pelajaran IPS dan bagi siswa berkebutuhan khusus kategori lambat belajar. Hasil observasi belum adanya media pembelajaran di sekolah inklusi yang relevan digunakan untuk menjembatani antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus

Untuk mengatasi hal tersebut, guru mengambil langkah dalam proses pembelajaran maka penulis perlu melakukan penelitian yang berjudul: "Penggunaan Media Wayang Tumbuhan Dan Hewan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Flora dan Fauna Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Persebaran Flora dan Fauna di Indonesia Siswa Kelas Inklusi VII D Tahun Pembelajaran 2022/2023 Di SMP Negeri 2 Bontang"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tipe penelitian tindakan atau kolaborasi, peneliti selain aktif meneliti (mendiagnosis, merancang tindakan, melaksanakan tindakan, memantau, dan menganalisis).

Menurut Burns dalam Wina Sanjaya (2009:25) menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerjasama para peneliti dan praktisi. Berdasarkan pendapat di atas, maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu perbaikan kinerja dalam dunia nyata.

Obyek penelitian ini adalah siswa kelas Inklusi VII D SMP Negeri 2 Bontang tahun ajaran 2022/2023, yang dimaksud kelas inklusi dimana terdapat siswa berkebutuhan khusus belajar bersama dengan siswa kelas reguler, dalam kelas VII D berjumlah 36 siswa reguler dan 3 orang siswa berkebutuhan khusus dengan ketunaan lambat belajar. alasan peneliti adalah siswa kelas Inklusi VII D SMP Negeri 2 Bontang belum dapat mencapai hasil belajar yang ditargetkan.

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data hasil penguasaan konsep persebaran flora dan fauna di Indonesia dengan media wayang tumbuhan dan hewan, dijadikan tolak ukur peningkatan hasil belajar.

Teknik analisis data digunakan untuk mengetahui secara terperinci cara perolehan data dan perkembangan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif, dan teknik analisis data kuantitatif. Teknik kualitatif diperoleh dari data observasi, dokumentasi. Data observasi kemudian dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang diteliti. Dalam hal ini, data observasi siswa digunakan untuk memilih siswa yang mengalami kesulitan.

Tes dalam penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu saat siklus I dan siklus II. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan pada siklus I dan siklus II sama yaitu berbentuk tes tertulis. Hasil tes pada siklus I dianalisis untuk mengetahui kesulitan atau kelemahannya dialami siswa. Kelemahan-kelemahan tersebut disampaikan pada siswa yang kemudian diperbaiki untuk menghadapi tes pada siklus II. Siswa yang memperoleh hasil belajar dianggap tuntas apabila memenuhi KKM yakni 75, yang belum tuntas mendapat nilai < 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini hasil penelitian tindakan kelas yang berupa hasil tes dan non tes. Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari kondisi awal, tindakan pada siklus I, II. Hasil tes pada kondisi awal sebelum menggunakan media wayang tumbuhan hewan materi persebaran flora fauna di Indonesia sedangkan hasil tes pada siklus I, siklus II, merupakan perbaikan setelah menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan. Hasil tes diuraikan dalam bentuk kualitatif, untuk hasil nontes berupa hasil observasi dalam bentuk deskriptif kualitatif.

1. Kondisi Awal

a. Proses pada kondisi Awal

Pembelajaran pada kondisi awal menunjukkan siswa terlihat kurang bersemangat sehingga pembelajaran tentang persebaran flora dan fauna menjadi tidak menarik dan pasif. Akibat dari sikap pasif tersebut, maka siswa menjadi mudah lupa, tidak berkonsentrasi dengan baik, suka melamun. Jeda kemampuan kognitif sangat jauh antara siswa reguler dan siswa berkebutuhan khusus. Akumulasi dari beberapa tindakan tersebut, maka hasil belajar siswa rendah.

b. Hasil Tes pada Kondisi Awal

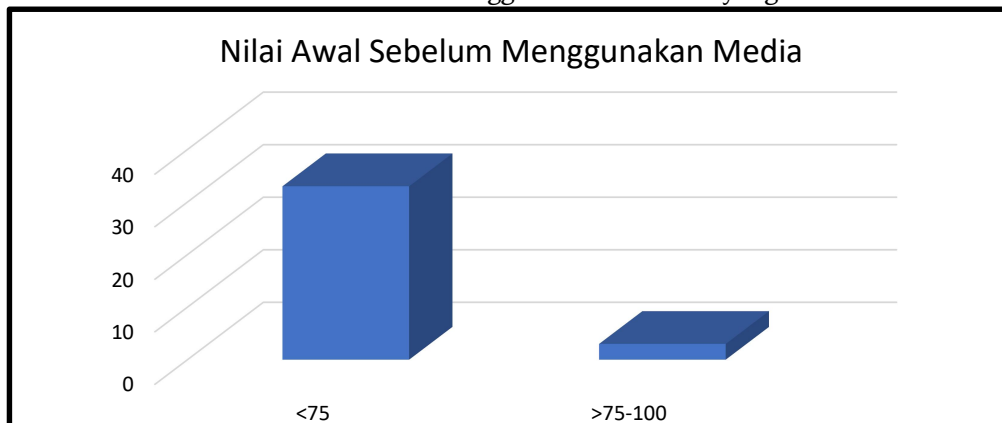
Hasil pembelajaran kondisi awal IPS materi persebaran flora dan fauna di Indonesia, data di mana pada kondisi awal hanya 3 siswa mencapai nilai 75 atau > 75. Padahal idealnya minimal harus mencapai 100% siswa mendapat 75 atau >75.

Tabel 4.1 Hasil Tes pada Kondisi Awal

No	Rentang Nilai	Kondisi Awal		Nilai Rata-rata	Kategori
		Frekuensi	(%)		
1	75-100	3	9%	76	Tuntas
2	<75	33	91%	53	Tidak Tuntas

Pada tabel di atas menunjukkan hasil tes persebaran flora dan fauna dari 33 siswa reguler dan 3 siswa berkebutuhan khusus. Siswa yang mendapatkan nilai tuntas hanya 9 % atau hanya 3 orang siswa yang tuntas, sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 33 siswa atau 91 %. Dari 33 siswa yang tidak tuntas termasuk 3 orang siswa yang berkebutuhan khusus.

Grafik 1 Hasil Tes Kondisi Awal sebelum menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan



2. Siklus I

a. Proses Siklus 1

Siklus I merupakan pemberlakuan tindakan awal penelitian dengan menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan. Penelitian siklus I ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, yaitu tanggal 20 dan 22 September 2022. Tindakan siklus I dilakukan untuk mengetahui hasil belajar setelah pembelajaran menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I terdiri atas tes dan non tes. Hasil tes diambil saat setelah pembelajaran menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan, sedangkan hasil non tes diperoleh dari hasil observasi.

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu RPP yang akan digunakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan ini pula dibuat antara lain catatan harian lalu lembar pengamatan untuk observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran, selain itu menyiapkan media wayang tumbuhan dan hewan yang akan digunakan dalam penelitian ini.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

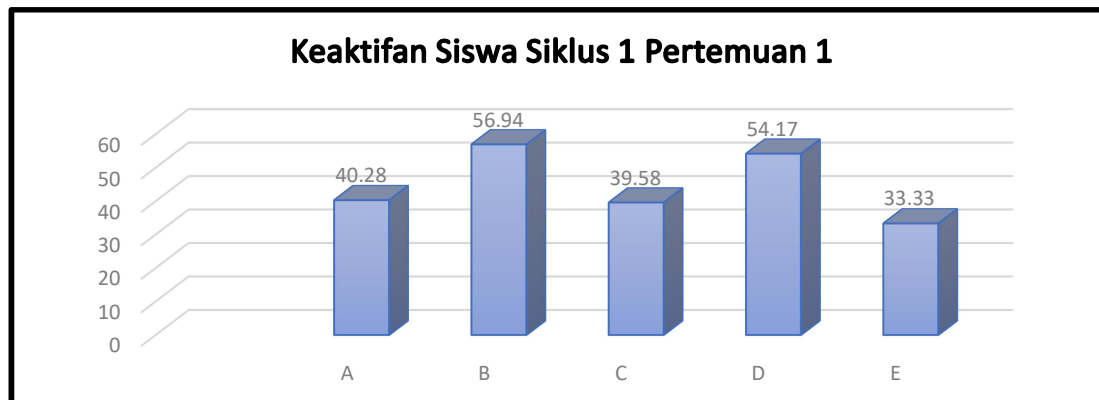
a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 20 September 2022 pada jam pertama, sebelum memulai pelajaran siswa berdoa terlebih dahulu dipimpin oleh ketua kelas, setelah siswa lainnya siap guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya pada siswa “ pernahkan kalian pergi ke Taman Nasional ?, Hutan Magrove? Atau Kebun Binatang? Guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab, di pilih siswa berkebutuhan khusus agar kemampuan berkomunikasi dapat tergalai dan semakin terasah untuk mengemukakan pendapat.

Selanjutnya siswa diberikan penjelasan mengenai konsep persebaran hewan di Indonesia menurut Wallacea dan Weber, guru menggali pengetahuan siswa dengan menampilkan beberapa gambar hewan dan siswa menebak nama hewan tersebut. Setelah itu guru menugaskan untuk membentuk kelompok, secara sistematis dengan berhitung ulang 1-6 dan siswa yang mendapatkan nomor yang sama berkelompok, ini merupakan teknis agar siswa berkebutuhan terakomodasi bergabung dengan siswa reguler. Setelah duduk berkelompok guru membagikan 1 set media wayang tumbuhan dan hewan terdiri dari wayang dan peta buta Indonesia dari sterofoam untuk menancapkan wayang tumbuhan dan hewan.

Hasil observasi siswa terhadap pembelajaran masih tergolong rendah hal ini dilihat dari table berikut :

Grafik 2 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus 1 Pertemuan 1



Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa aspek A memperhatikan penyampaian materi guru secara klasikal di angka 40,28% yang berarti siswa cukup aktif pada saat guru memberikan informasi cara penggunaan media maupun penanaman konsep persebaran tumbuhan dan hewan di Indonesia. Aspek B yakni bekerjasama dengan teman dalam kelompok mencapai keaktifan yang cukup di angka 56,94% meskipun pada pertemuan ini

masih ada beberapa siswa yang cenderung ingin berkelompok dengan teman pilihan mereka sendiri, sedangkan aspek D sebesar 54,17 % kategori cukup aktif dalam mengemukakan pendapat, sudah mulai terlihat masing-masing kelompok saling mengemukakan pendapat terkait bagaimana menjawab LKPD dan menaruh gambar tepat pada peta persebaran tumbuhan dan hewan, secara keseluruhan pada pertemuan pertama siklus 1 ini siswa cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran

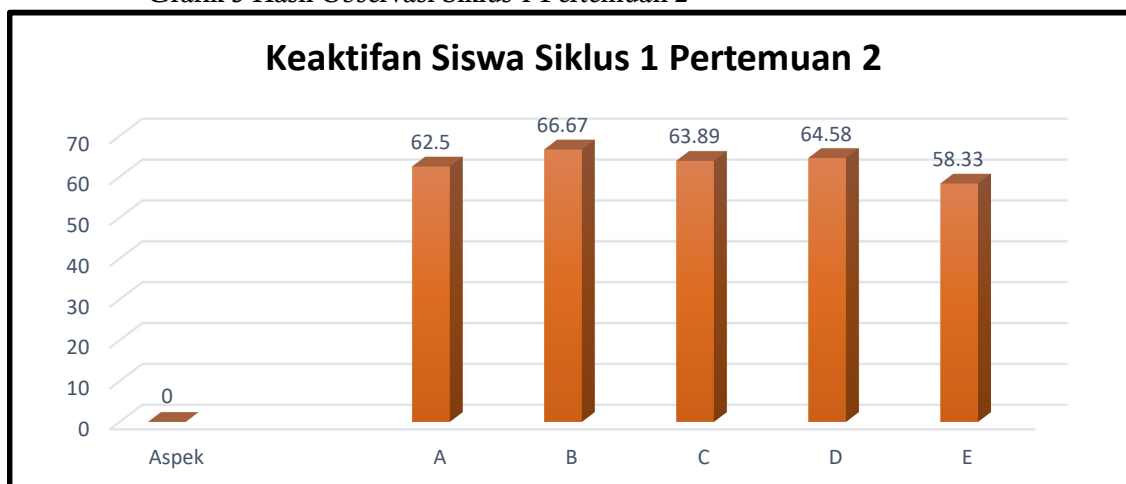
b) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada Kamis 22 September 2022 pada jam ketiga, pada hari ini guru melanjutkan membahas mengenai persebaran tumbuhan dan faktor yang mempengaruhinya, dan pengetahuan mengenai jenis-jenis tumbuhan yang menjadi maskot provinsi-provinsi di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama hal yang masih belum tepat adalah konsep persebaran provinsi di Indonesia, siswa banyak yang masih bingung ketika menunjukkan letak persebaran hewan dan menancapkan wayang tepat sesuai perintah, misalnya: letakkan wayang bergambar harimau pada propinsi Sumatera Selatan, beberapa kelompok menaruhnya di Pulau Sumatera. Untuk itu guru menjelaskan tentang pembagian provinsi di Indonesia melalui peta dinding Indonesia secara klasikal, selanjutnya siswa kembali berkelompok dan belajar dengan menjawab pertanyaan yang ada pada LKPD dengan menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan.

Peningkatan keaktifan siswa terlihat pada pertemuan 2 siklus pertama ini masing-masing kelompok lebih memahami tata cara penggunaan media, serta perhatian terhadap pembelajaran lebih terarah berikut grafik hasil observasi pada pertemuan 2 siklus 1.

Grafik 3 Hasil Observasi Siklus 1 Pertemuan 2

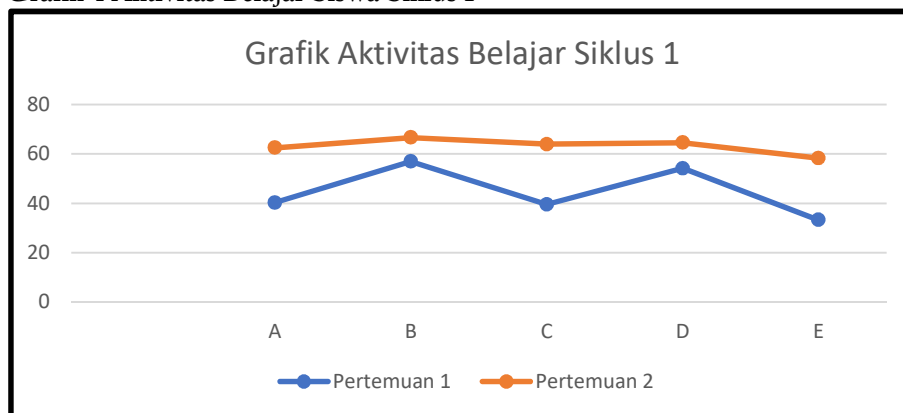


b. Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan siklus I dilakukan sebagai upaya untuk memecahkan masalah pada pembelajaran persebaran hewan tumbuhan di Indonesia pada kondisi awal hasil tindakan dapat dilihat dari hasil tes dan hasil observasi aktivitas pembelajaran oleh guru.

Secara umum hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I, aspek masih diwarnai oleh pembelajaran konvensional. Siswa tetap belum aktif dalam mengikuti pelajaran, meskipun pada tahap pembukaan siswa berebut meminta media wayang pada guru, namun setelah mulai digunakan belum memahami konsep dasar mempelajari materi tersebut sehingga cenderung untuk menjawab dengan asal jawab dan menebak. Siswa masih tampak ragu—ragu dan takut salah dalam mengikuti pola permainan, jeda kemampuan antara siswa berkebutuhan khusus dengan siswa reguler sangat terlihat, bahkan cenderung siswa berkebutuhan khusus hanya sebagai “anak bawang”, seperti yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya rendahnya aktivitas belajar siswa, merupakan faktor penyebabnya hasil belajar siswa rendah. Perlu dilakukan penguatan konsep persebaran flora dan fauna di Indonesia dikelas khusus bagi siswa berkebutuhan khusus.

Grafik 4 Aktivitas Belajar Siswa Siklus I



Aktivitas belajar pada siklus I mengalami peningkatan antara pertemuan 1 dilevel cukup aktif, dan pertemuan 2 dilevel aktif hal ini dapat dilihat dari prosentase secara klasikal dari 44,86 % naik menjadi 63,19 %, pada umumnya tergolong cukup karena rentang nilai skor bervariasi, hal ini karena masih terlihat seperti pembelajaran konvensional sehingga berpengaruh juga pada minat siswa, namun dari keaktifan siswa cenderung meningkat.

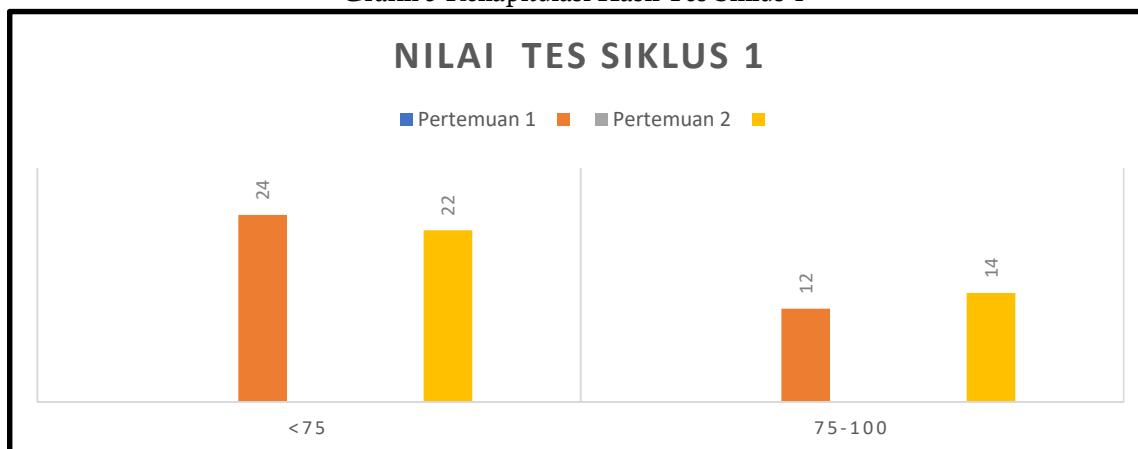
Hasil proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Tes Siklus I

No	Rentang Skor	Pertemuan I		Rata-rata	Pertemuan II		Rata-rata	Kategori
		Frekuensi	(%)		Frekuensi	(%)		
1	75-100	12	33%	80	14	39%	82	Tuntas
2	< 75	24	67%	55	22	61%	68	Belum Tuntas
Rata-rata kelas				64,5			74,3	

Pada tabel 4.2 menunjukkan hasil tes persebaran tumbuhan dan hewan dari 36 siswa, pada pertemuan 1 ada 12 siswa yang mendapatkan nilai 75-80 yang sudah tuntas, sedangkan yang belum tuntas 24 siswa termasuk siswa berkebutuhan khusus nilainya masih rendah., nilai rata-rata kelas yang diperoleh 64,5. Pada pertemuan kedua mengalami kenaikan, siswa yang tuntas sebanyak 14 orang, dan 22 orang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas 74,3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5 Rekapitulasi Hasil Tes Siklus 1



Berdasarkan diagram di atas yang hasil nilai < 75 dengan prosentase 67% pada pertemuan 1, pada pertemuan kedua mengalami penurunan menjadi 61% namun belum memenuhi target karena masih banyak siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 maka masih diperlukan siklus II guna memperbaiki hasil belajar siswa.

c. Refleksi Siklus I

Secara umum penggunaan media wayang tumbuhan dan hewan pada pembelajaran IPS sudah dapat diikuti siswa dengan baik, walaupun sepenuhnya belum sesuai harapan, beberapa catatan yang perlu diperbaiki pada siklus II antara lain mendorong siswa untuk membaca kembali konsep persebaran tumbuhan dan hewan menurut Wallacea dan Weber, serta memperhatikan gambar-gambar tumbuhan dan hewan untuk lebih dipahami, beberapa siswa masih belum fokus pada pembelajaran.

Solusi yang dilakukan adalah dengan memberikan tugas membaca tentang konsep persebaran tumbuhan dan hewan sebelum pembelajarannya dimulai selama beberapa menit, intensitas minat dapat didorong melalui motivasi dan reward penambahan nilai keaktifan, sehingga muncul daya saing antar siswa dan diharapkan mampu menggerakkan kompetisi kelompok sehingga tercipta suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Diperlukan perlakuan di kelas khusus bagi siswa berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pembelajaran yang lebih intensif terkait konsep persebaran flora dan fauna di Indonesia agar dapat mengikuti pembelajaran di kelas inklusi dan hasil belajarnya menjadi lebih meningkat.

3. Siklus II

a. Proses pada Siklus II

1) Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan pada siklus II, dengan fokus pada peningkatan prestasi belajar atau hasil tes. Pada pembelajaran siklus II ini, guru merevisi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, pada siklus II langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sama halnya dengan siklus I, untuk membedakannya dengan siklus I adalah guru menyiapkan gambar tumbuhan dan hewan menjadi lebih jelas sehingga mudah dikenali dan digunakan, serta menggunakan atlas sebagai alat bantu pendamping.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus II

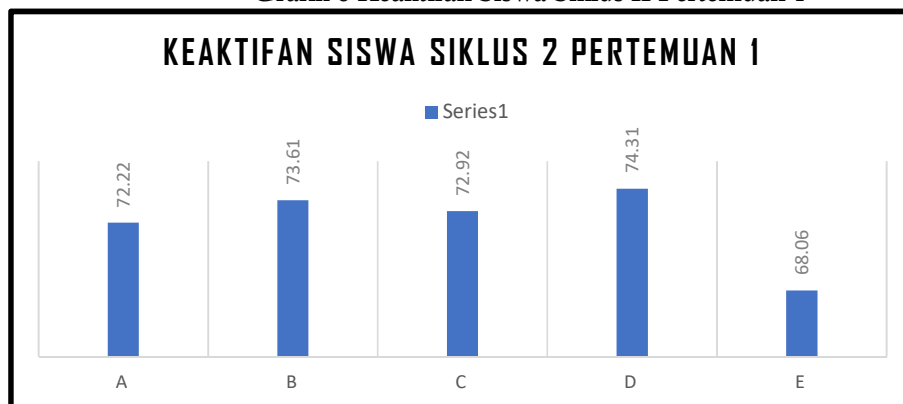
a) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis 29 September 2022, pertemuan pertama siklus II dilakukan dengan cara sebagai berikut; guru menyampaikan apersepsi kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu persebaran tumbuhan dan hewan berdasarkan garis Wallacea dan Weber menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan. Selanjutnya guru memberikan pemantapan konsep serta letak propinsi di seluruh Indonesia secara klasikal, selanjutnya guru melakukan tanya jawab seputar persebaran tumbuhan dan hewan, serta menunjukkan gambar wayang tumbuhan hewan dan tatacara penggunaannya.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022. Pada hari ini guru memberikan stimulus beberapa pertanyaan dahulu seperti guru menunjukkan salah satu gambar dan siswa menebaknya, selanjutnya siswa berkelompok sesuai pertemuan yang lalu. Siswa diberikan kesempatan menjawab LKPD dengan menggunakan media gambar wayang tumbuhan dan hewan.

Observasi yang dilakukan pada siklus II selama proses pembelajaran dengan melihat aktivitas aspek A memperhatikan materi, aspek B bekerjasama dalam kelompok, aspek C kecepatan dan ketepatan mencocokkan gambar, aspek D mengemukakan pendapat, aspek E menjawab pertanyaan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 6 Keaktifan Siswa Siklus II Pertemuan 1



Peningkatan keaktifan siswa hampir terjadi diseluruh aspek, hal ini tentunya sangat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, dapat ditarik kesimpulan aktivitas belajar yang kreatif, inovatif dapat menarik minat belajar siswa sehingga berdampak pada hasil belajar yang juga mengalami peningkatan.

b. Hasil Tes Menggunakan Media Wayang Tumbuhan Hewan siklus II

Hasil tes dianalisis dengan menggunakan analisis data kuantitatif, hasil tes siklus II menunjukkan bahwa:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Tes Siklus II

No	Rentang Skor	Pertemuan I		Rata-rata	Pertemuan II		Rata-rata	Kategori
		Frekuensi	(%)		Frekuensi	(%)		
1	75-100	33	92%	88	0	100%	89,3	Tuntas
2	< 75	3	8%	55	36	0%	0	Belum Tuntas
Rata-rata kelas				81,8	89,0			

Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil tes siklus II pada pertemuan pertama terdapat 3 orang masih dibawah KKM 75, terdiri dari 2 siswa berkebutuhan khusus dan 1 siswa reguler, pada siklus II pertemuan 1 sudah mencapai rata-rata KKM namun karena ini adalah kelas inklusi yang mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus untuk memperoleh kesempatan belajar yang sama maka pertemuan selanjutnya diharapkan terjadi peningkatan hasil belajar khususnya siswa berkebutuhan khusus. Hasil dari pembelajaran pertemuan 2, seluruh siswa sudah mendapatkan nilai yang tuntas termasuk siswa berkebutuhan khusus, prosentase frekuensi dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Grafik 7 Hasil Tes Siklus II



Pertemuan I siswa yang masih belum memenuhi KKM 75 persentasenya sebesar 8 % dan dipertemuan kedua seluruh siswa mengalami ketuntasan belajar dengan prestasi yang baik 100 %. Peningkatan aktivitas dan hasil tes pada siklus II ini membuktikan bahwa media wayang tumbuhan dan hewan dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada materi persebaran tumbuhan dan hewan konsep Wallacea dan Weber, selain itu media ini dapat menjembatani jeda kognitif antara siswa berkebutuhan khusus dan siswa reguler, sehingga media wayang tumbuhan dan hewan dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama di kelas Inklusi.

B. PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Bontang menunjukkan presentase pada temuan awal ketuntasan sebesar 9 % Setelah siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media wayang tumbuhan dan hewan pada siklus I meningkat menjadi 33%. Aktivitas dan hasil belajar pada siklus I masih belum maksimal sehingga peneliti memperbaiki pada siklus II yang membedakan gambar wayang tumbuhan dan hewan lebih jelas, serta pendalaman konsep persebaran tumbuhan dan hewan menurut Wallacea dan Weber.

Hasil belajar pada siklus II meningkat kembali menjadi 100% . Hal ini sesuai dengan pendapat Musfiqon (2012:35) fungsi media pembelajaran adalah: meningkatkan eektivitas dan efisiensi pembelajaran, meningkatkan minat dan motivasi belajar, menjadikan siswa berinteraksi langsung dengan kenyataan, mengatasi modalitas belajar siswa yang beragam, mengefektifkan proses komunikasi dalam pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran.

Respon siswa meningkat ketika ada media pembelajaran ini di tunjang dengan pendapat Derek Rowntree (dalam Musfiqon 2012:34), menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai membangkitkan motivasi belajar, mengulang apa yang telah dipelajari, menyediakan stimulus belajar, mengaktifkan respon peserta didik, memberikan balikan dengan segera, menggalakkan latihan yang serasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap penelitian penggunaan media wayang tumbuhan dan hewan pada siswa kelas inklusi VII D di SMP Negeri 2 Bontang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan media wayang tumbuhan dan hewan merupakan salah satu media agar siswa lebih memahami materi yang akan diberi dan lebih menarik lagi dalam proses belajar, sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung, membantu dalam penguasaan konsep abstrak menjadi lebih konkrit.
- 2) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media wayang tumbuhan dan hewan dapat meningkatkan hasil belajar. Dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa materi persebaran flora dan fauna di Indonesia pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan peningkatan nilai pada materi persebaran flora dan fauna, pada siklus I di pertemuan 1 rata-rata kelas 64,5 mengalami peningkatan pada pertemuan 2 menjadi 74,3. Rata-rata kelas pada siklus ke II pertemuan 1 adalah 81,8 sudah mencapai KKM 75 namun karena ini kelas inklusi yang mengakomodasi siswa berkebutuhan khusus maka untuk pertemuan kedua maka dipersiapkan program penguatan konsep persebaran flora dan fauna di Indonesia. Hasil siklus II pertemuan 2 seluruh siswa sudah mendapatkan nilai diatas KKM dengan rata-rata 89,0.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian tersebut, saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

- 1) Sebagai alternatif metode pembelajaran di kelas guru IPS dapat menerapkannya di kelas agar susana belajar lebih inovatif dan menyenangkan.
- 2) Bagi praktisi pendidikan perlu adanya penelitian lanjutan menggunakan metode yang variatif , inovatif dan menarik hasil penelitian ini dapat membantu guru IPS dikelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Lukman, 1995 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Tim Penyusun Kamus. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, PN. Balai Pustaka.
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta: AV Publisher.
- Hamalik Oemar, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta; PT. Bumi Aksara
- Miarso Yusuf Hadi. (2004). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media Belajar Dan Sumber Belajar*. Jakarta : Prestasi Pustakakarya.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana
- Sadiman, Arief dkk. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ruseffendi, E.T. 1994. *Pengajaran Modern untuk Orang Tua dan Wali Murid*. Bandung; Tarsito
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensido Offset.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grafindo Perkasa Rajawali.
- Walujo Kanti. 2000. *Dunia Wayang*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (Anggota IKAPI).
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Worosetyaningsih, Tri. 2018. *Alat Peraga IPS Untuk SMP*. Yogyakarta; Media Akademi